



KATA PENGANTAR

Halo, Tim Siaga Bencana Sekolah! Buku ini disusun sebagai panduan bagi kalian agar mengetahui segala hal yang dapat dilakukan oleh tim. Kalian juga akan mendapat berbagai pengetahuan mengenai jenis-jenis bencana serta kesiapsiagaan pada sebelum, saat, dan sesudah bencana. Setelah membaca buku ini, kalian diharapkan dapat berperan aktif dalam penyebaran informasi terkait pengurangan risiko bencana di sekolah. Selamat bertugas!

Penyusun



TIM SIAGA BENCANA SEKOLAH

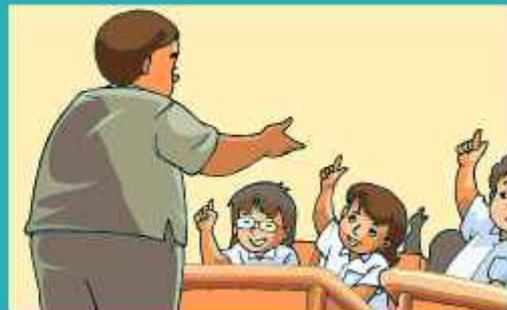


Pengertian

Tim Siaga Bencana Sekolah adalah perwakilan warga sekolah yang telah mendapatkan pelatihan terkait pengurangan risiko bencana. Tim ini bertugas menyebarkan praktik budaya sadar bencana di sekolah melalui kesiapsiagaan pada sebelum, saat, dan setelah bencana.

Pembentukan

1. Sepakati tujuan pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah.
2. Diskusikan syarat dan kriteria calon anggota Tim Siaga Bencana Sekolah.
3. Diskusikan rumusan tugas dan fungsi Tim Siaga Bencana Sekolah.
4. Lakukan pemilihan dan penetapan Tim Siaga Bencana Sekolah.
5. Proses pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah harus partisipatif dan bersifat sukarela. Misalnya, di tiap kelas ada perwakilan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah disepakati.



Keanggotaan

1. Perwakilan murid
2. Perwakilan guru
3. Perwakilan komite sekolah
4. Perwakilan orang tua murid
5. Tokoh masyarakat di sekitar sekolah



Sebelum Bencana

1. Mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana.
2. Melakukan kajian risiko bencana, membuat rencana aksi, dan prosedur tetap.
3. Menyebarkan pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana.
4. Mensosialisasikan prosedur tetap bencana yang telah disepakati.

Saat Bencana

1. Membunyikan tanda peringatan terjadi bencana atau evakuasi.
2. Mengarahkan teman-teman untuk mengikuti jalur evakuasi ke arah titik kumpul atau ke tempat aman.
3. Membantu teman yang memiliki kebutuhan khusus untuk menyelamatkan diri menuju titik kumpul atau ke tempat yang aman.
4. Menggunakan peralatan kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi risiko.

Tugas Tim Siaga Bencana Sekolah

Setelah Bencana

1. Pendataan seluruh warga sekolah yang berada di titik kumpul atau di tempat yang aman.
2. Mengelompokkan teman-teman yang terluka dengan yang tidak terluka.
3. Membantu bapak-ibu guru memberikan pertolongan pertama kepada teman-teman yang terluka.
4. Menghubungi pihak-pihak terkait untuk tindakan selanjutnya.



Rincian Tugas Masing-masing Bidang

Bidang	Pra bencana	Saat bencana	Pasca bencana
Penanggung jawab	➤ Berkoordinasi dengan pihak luar terkait kegiatan penanggulangan bencana sekolah		
Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pelatihan penanganan bencana ➤ Melakukan simulasi penanganan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkoordinasi dengan bapak/ibu guru dan wali kelas ➤ Berkoordinasi dengan kepala sekolah ➤ Memimpin proses evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memastikan semua kegiatan penanggulangan bencana berjalan dengan baik ➤ Mendatangkan tim ramah anak untuk memberikan dukungan psikososial
Evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan jalur evakuasi ➤ Menyiapkan peralatan evakuasi ➤ Melakukan simulasi ➤ Membuat peta evakuasi ➤ Memberikan penyuluhan kepada warga sekolah tentang kesiapsiagaan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan peralatan evakuasi sesuai kebutuhan ➤ Mengevakuasi korban ke tempat yang aman ➤ Mengecek jumlah dan kondisi anak ➤ Memeriksa seluruh ruangan untuk memastikan tidak ada anak tertinggal di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengevaluasi kegiatan evakuasi ➤ Merapikan kembali peralatan evakuasi

Bidang	Pra bencana	Saat bencana	Pasca bencana
Pertolongan pertama	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan peralatan pertolongan pertama ➤ Menyiapkan obat-obatan ➤ Mengikuti pelatihan pertolongan pertama 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pertolongan pertama pada korban ➤ Mengantarkan korban ke puskesmas terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengevaluasi persediaan obat-obatan dan perlengkapannya ➤ Memeriksa kondisi korban di puskesmas
Peringatan dini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengetahuan tentang bunyi tanda bahaya yang disepakati di sekolah ➤ Simulasi bencana ➤ Memastikan alat peringatan dini selalu siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membunyikan tanda bahaya jika terjadi bencana ➤ Membunyikan tanda peringatan saat akan evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengecek kembali apakah peralatan masih bisa digunakan atau tidak ➤ Memastikan alat peringatan dini dikembalikan ke tempat semula



ENTEH SIEPAN TAS SIAGA BENCANA



"SIAGA BENCANA TE MULAI LENGAN ITE LEQ SEKOLAH KANCE LEQ BALE"

#SiapUntukSelamat

MENGENAL BENCANA



Pengertian

"Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis."

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007

Kejadian/peristiwa/
rangkaian peristiwa

Mengancam/
menggangu

BENCANA

Kehidupan/
penghidupan
masyarakat

**Bencana
Berdasarkan
Penyebabnya**

BENCANA ALAM

Peristiwa atau
serangkaian
peristiwa yang
disebabkan oleh
alam

**BENCANA
NON-ALAM**

Peristiwa atau
serangkaian
peristiwa yang
disebabkan oleh
non-alam

BENCANA SOSIAL

Peristiwa atau
serangkaian
peristiwa yang
disebabkan oleh
manusia

Bencana Berdasarkan Faktor Kejadian

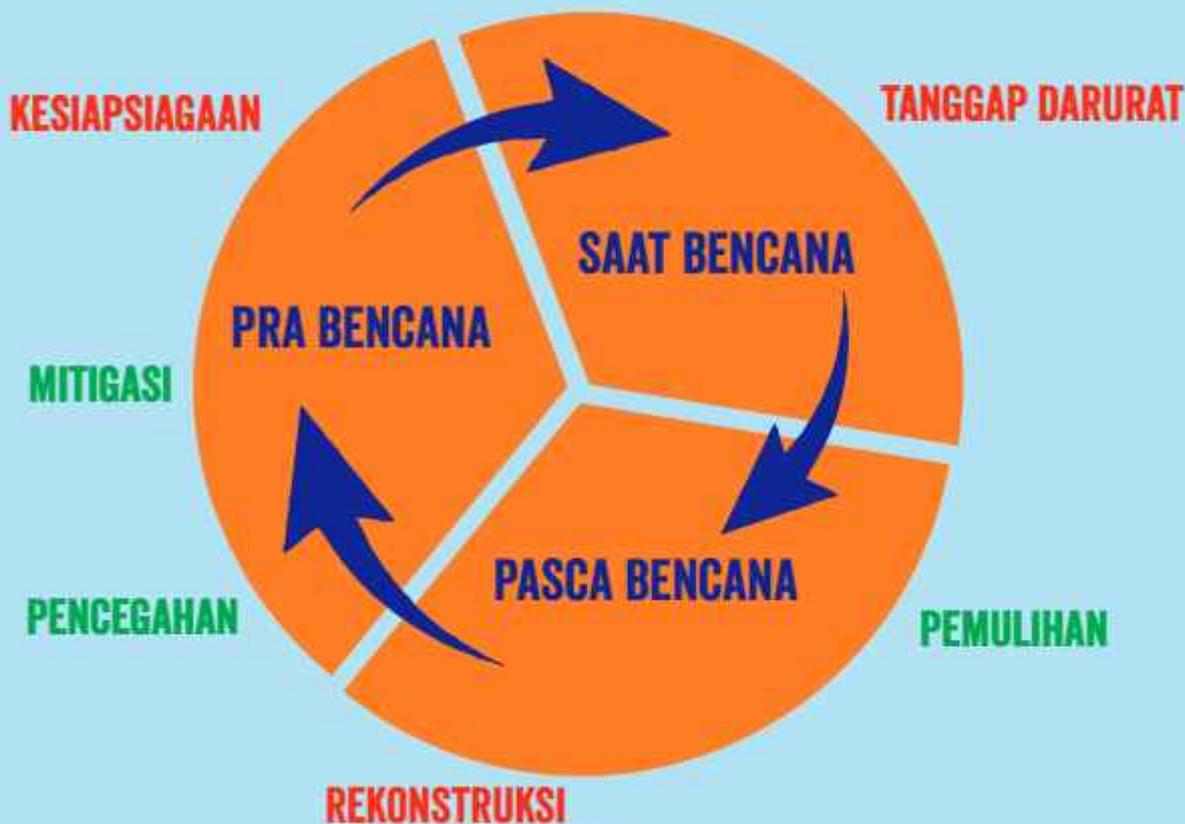
Sudden onset (Terjadi secara tiba-tiba). Tidak ada pertanda awal, tidak ada waktu bersiap-siap menghadapinya. Misal: gempa bumi, tsunami.

Slow onset (Terjadi secara perlahan). Terdapat pertanda awal, kemudian menjadi situasi darurat, dan terakhir, menjadi bencana. Misal: kekeringan, banjir, perselisihan sosial.

UNDANG-UNDANG PENANGGULANGAN BENCANA NO. 24 TAHUN 2007

1. Gempa bumi
2. Tsunami
3. Gunung meletus
4. Banjir
5. Kekeringan
6. Angin topan
7. Tanah longsor
8. Gagal teknologi
9. Gagal modernisasi
10. Epidemii dan wabah penyakit
11. Konflik sosial antar-kelompok atau antar-komunitas masyarakat
12. Teror

SIKLUS BENCANA



An illustration of a town being flooded during a rainstorm. The scene is set against a dark blue background with white raindrops falling. In the center, a large, light blue cloud contains the word "BANJIR" in white, bold, uppercase letters. Below the cloud, a row of colorful houses (orange, red, yellow, blue, and grey) is partially submerged in blue, wavy water. Small green trees and utility poles are scattered among the houses. The overall style is flat and cartoonish.

BANJIR



1. PENYEBAB BANJIR

Penyebab Alami



1
Limpasan
air laut pasang (rob)



2
Hujan deras
dengan intensitas tinggi
dan lama



3
Tsunami
akibat pergeseran
lempeng bumi

Penyebab Karena Perilaku Manusia



1
Penggundulan hutan



2
Kurangnya
lahan hijau



3
Saluran air
tersumbat sampah

2. DAMPAK TERJADINYA BANJIR



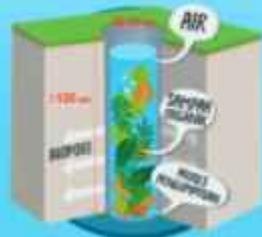
3. TINDAKAN PENCEGAHAN



Letakkan dan manfaatkan sampah.
Jagalah kebersihan lingkungan sekitar.



Budayakan menanam pohon,
untuk penyerapan air hujan.



Membuat biopori (sumbu resapan)
berupa lubang vertikal ± 1 meter yang ditimbun sampah organik untuk menghasilkan kompos.

4. UPAYA KESIAPSIAGAAN



Pantau daerah sekitar rumah yang rawan banjir.
Amati laporan cuaca untuk persiapan diri.



Sebarluaskan informasi ancaman di daerah banjir dan tindakan penyelamatan.



Sepakati jalur, dan lokasi evakuasi.
Siapkan peralatan penyelamatan.



Kemasi barang- barang penting dalam plastik dan letakkan di tempat yang lebih tinggi.

5. TINDAKAN SAAT BANJIR



SIAPKAN SELALU TAS DARURAT

Pakaian, makanan, minuman, uang, kotak P3K, obat-obatan, telepon genggam, surat-surat penting, senter, radio, korek api, dan foto keluarga.



Cabut semua peralatan listrik dan matikan kompor gas.



Evakuasi ke daerah aman yang sudah disepakati.



Jangan berjalan atau berenang pada genangan banjir karena kotor dan menimbulkan penyakit.



Waspada dengan genangan yang dialiri listrik.

WASPADA DAN SIAGA!

Banjir bisa datang terutama pada musim hujan. Letakkan dan manfaatkan sampah pada tempatnya dan tanamlah pohon sebelum hujan.

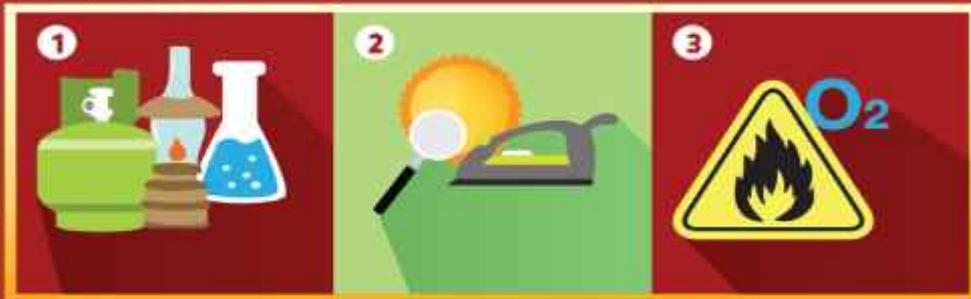


KEBAKARAN



1. PENYEBAB KEBAKARAN

Faktor Penyebab:



1
Bahan yang mudah terbakar.

2
Sumber panas yang ada di lingkungan seperti matahari dan arus pendek listrik.

3
Adanya oksigen (O_2). Semakin besar kadar oksigen, semakin besar api yang menyala.



1
Manusia: ceroboh, kesalahan, dan minim pengawasan.

2
Teknis: adanya api terbuka dan munculnya api dari arus pendek listrik.

3
Alam: petir, gunung meletus, dan gempa bumi.

Faktor Pemicu:

2. PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN



3. TINDAKAN SAAT KEBAKARAN



Bila ada asap
merunduk, merangkak,
dan tutup mulut dengan
pakaian. Selamatkan diri
dan minta pertolongan.

Selamatkan
barang-barang dan
surat-surat penting.

Pastikan seluruh
anggota keluarga selamat.
Latih anak kecil untuk
melaporkan kebakaran
kepada orang dewasa.

Cara Memadamkan Api



**Api karena kompor
minyak tanah**
Gunakan karung basah
untuk menutup api
yang menyala.
Jangan gunakan air!



**Api karena
kompor gas**
Lepaskan regulator,
balut tabung dengan
karung basah, bawa
ke ruangan terbuka.



**Api karena
arus listrik**
Putuskan arus listrik.
Jangan menggunakan air
atau APAR saat
arus listrik masih ada.



Bila api membesar,
Gunakan APAR. Jika
tidak tertanggulangi,
hubungi Pemadam
Kebakaran 113.

4. TINDAKAN SETELAH KEBAKARAN



Jenis Kebakaran

A

Disebabkan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti kayu, kertas, plastik

B

Disebabkan bahan-bahan gas dan cair yang mudah menyala seperti LPG, bensin, gas, minyak tanah, lilin

C

Disebabkan Benda-benda yang dialiri arus listrik

D

Disebabkan bahan logam yang mudah terbakar seperti magnesium dan natrium



Jangan kembali ke rumah sebelum dinyatakan aman



Evakuasi barang-barang tersisa yang masih dapat digunakan

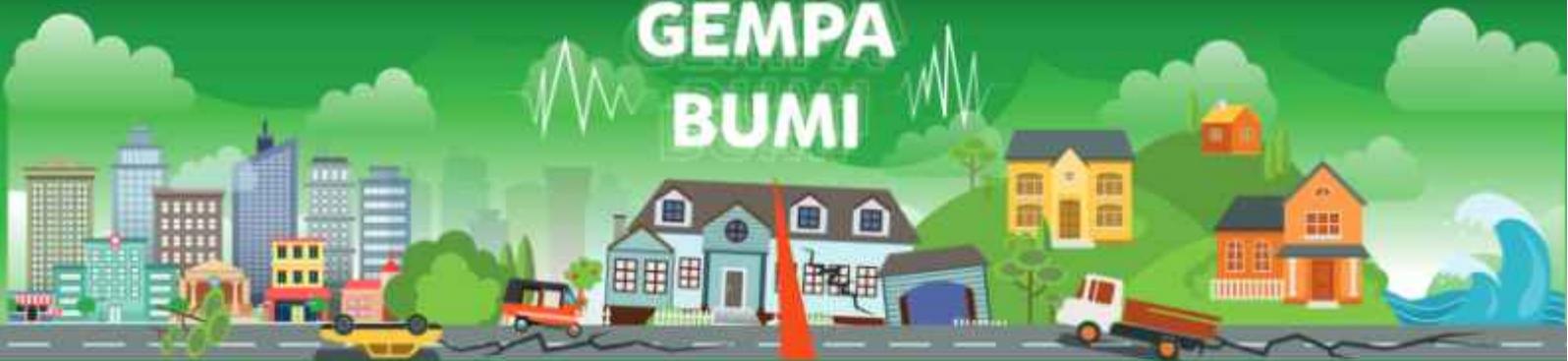


Hubungi kerabat untuk tempat tinggal sementara

Sumber: Klasifikasi kebakaran NFPA (National Fire Protection Association)

Fenomena api: kecil maupun besar dapat menjadi kawan bahkan lawan selama kita tahu cara memperlakukan. Oleh karena itu, jangan lepas dari pengawasan.

GEMPA BUMI



1. PENYEBAB GEMPA BUMI



**Pergeseran lempeng bumi
(gempa bumi tektonik)**



**Pergeseran geomorfologi
tanah secara tiba-tiba**



**Aktivitas pergerakan
magma dalam perut bumi
(gempa bumi vulkanik)**

2. DAMPAK GEMPA BUMI



DAMPAK PRIMER:
Getaran kuat, terjadi patahan
di permukaan bumi



DAMPAK SEKUNDER:
Tanah longsor, tsunami,
kebakaran, bangunan roboh



DAMPAK TERSIER:
Memakan korban jiwa, trauma
harta, dan kerusakan lingkungan

GEMPA BUMI merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi

INDONESIA merupakan wilayah pertemuan tiga lempeng tektonik (Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik) sehingga memiliki potensi bencana



PENGURANGAN RISIKO BENCANA



3. UPAYA KESIAPSIAGAAN

PERSIAPKAN SELALU



SEBELUM GEMPA



Atur barang-barang besar dan berat di bawah rak, simpan barang pecah belah di dalam lemari terkunci yang dipaku dengan pengait dinding.



Catat nomor telepon dan alamat penting (BPBD, BMKG, SAR, Rumah Sakit, Kantor Polisi, Kantor Damkar).

Tas Darurat (pakaian, makanan minuman, uang, kotak P3K obat-obatan, telepon genggam, surat penting, senter, radio, korek api, dan foto keluarga)

SAAT GEMPA



Jika berada di pantai segera evakuasi menjauhi pantai menuju tempat yang lebih tinggi.



Jika di dalam bangunan, berindung di bawah meja yang kokoh dan lakukan 3B (Berlutut, Berlindung, Bertahan).



Menjauh dari kaca dan barang-barang yang bisa berjatuhan.



Jika berada di luar, cari tempat terbuka yang jauh dari bangunan, pohon, dan tiang listrik.



Jika dalam kendaraan, berhenti di tempat aman, jauh terowongan, bangunan, dan jembatan.

Hati-hati! Gempa tidak bisa diramal oleh siapa pun, kapan, di mana, dan seberapa besar kekuatannya. Kesiapsiagaan terhadap bahaya gempa menjadi kunci penyelamatan diri.

SETELAH GEMPA



Waspada dengan gempa susulan. Jangan kembali sebelum dinyatakan aman oleh pihak berwenang.



Ikuti informasi dari instansi resmi (BMKG, PVMKG, BNPB, BPBD, Kepolisian, dan aparat lain yang berwenang).



Pastikan tidak ada alat-alat yang dapat menimbulkan bahaya akibat gempa bumi.



Pantau perkembangan situasi setelah gempa dan ikuti informasi dari pemerintah.



**JIKA ADA GEMPA, LAKUKAN 3B
BERLUTUT, BERLINDUNG, DAN BERTAHAN
(*DROP, COVER, HOLD*)**



KALAU ADA
GEMPA INGAT **B-B-M-K**



TSUNAMI



Tsunami: berasal dari bahasa Jepang yaitu "Tsu" yang berarti pelabuhan dan "nami" yang berarti gelombang. Nama ini diperkirakan berasal dari para nelayan Jepang.

Lalu, bagaimana bencana tsunami bisa terjadi?



Bencana tsunami terjadi akibat adanya aktivitas gempa di bawah laut, longsor bawah laut, aktivitas gunung berapi di laut maupun di bawah laut, jatuhnya material-material besar menuju laut, dan jatuhnya meteor. Aktivitas itulah yang menyebabkan terjadinya gelombang besar di laut dan menuju pantai. Gelombang tersebut bisa mencapai kecepatan 600-900 km/jam. Umumnya gelombang ini tidak begitu besar ketika berada di laut lepas. Hanya memiliki amplitudo sebesar 30-60 cm. Namun akan semakin membesar dan cepat ketika menuju laut dangkal sampai ke pinggir pantai.

APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA ADA TANDA-TANDA AKAN TERJADI TSUNAMI



Jika merasakan gempa dan sedang berada di pinggir pantai atau sungai, segera menjauh, dan menuju tempat yang lebih tinggi



Bawa tas siaga bencana



Ikuti arahan petugas berwenang



Cari informasi yang terpercaya seperti BPBD dan BMKG



Tetap di titik aman hingga keadaan dinyatakan aman





GUNUNG MELETUS

Letusan gunung atau erupsi gunung berapi terjadi karena adanya pergerakan atau aktivitas magma dari dalam perut bumi yang berusaha keluar ke permukaan

MATERIAL-MATERIAL BERBAHAYA DARI GUNUNG MELETUS

ABU VULKANIK: 1

Disebut juga pasir vulkanik atau jatuhan piroklastik, yakni bahan vulkanik jatuhan yang disemburkan ke udara saat terjadi suatu letusan. Terdiri dari batuan berukuran besar sampai berukuran halus yang bergerak mengikuti arah angin.

GAS BERACUN: 2

Gas vulkanik berbahaya dan dapat mematikan apabila terhirup tubuh seketika. Seperti CO_2 , SO_2 , RN , H_2S , HCl , HS , H_2SO_4 . Biasanya tidak berwarna dan tidak berbau.

LAVA: 3

Cairan magma yang keluar dari dalam bumi, mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah.



4 AWAN PANAS:

Aliran suspensi dari batu, kerikil, pasir, dan abu vulkanik yang keluar bersamaan dengan gas vulkanis. Aliran ini disebut sebagai awan panas karena pasir, abu, dan kerikil yang saling bergerak dengan gas vulkanik membentuk gulungan yang terlihat seperti awan yang jatuh. Awan panas mengandung gas vulkanik. Oleh karena itu awan panas memiliki suhu yang sangat panas. Temperatur hawa panas dapat menapai 100 hingga 1.000 derajat Celsius.

5 LAHAR:

Lava yang mengalir dan bercampur dengan air, lumpur, dan batuan-batuan. Selain itu, juga mengandung pasir dan kerikil. Jika curah hujan meningkat maka kapasitas dan kecepatan lahar juga akan meningkat.

KESIAPSIAGAAN BENCANA:

SEBELUM



Perhatikan arahan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Geologi (PVMBG) dan BPBD serta perkembangan aktivitas gunung berapi.

Siapkan masker dan kacamata pelindung untuk mengatasi abu vulkanik yang halus.

Mengetahui jalur evakuasi yang aman.

Mengetahui lokasi shelter yang bisa digunakan untuk mengungsi.

Menyiapkan skenario terburuk jika erupsi meluas.

SAMT



Tidak berada di lokasi yang direkomendasikan untuk dikosongkan.

Hindari tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan gunung berapi.

Tidak berada di lembah atau aliran air sungai.

Gunakan masker atau kain basah untuk menutup hidung dan mulut.

Pakai kacamata pelindung.

Kenakan pakaian tertutup seperti baju lengan panjang, celana panjang, dan topi.

SESUDAH



Kurangi terpapar abu vulkanik.

Hindari menggunakan kendaraan bermesin karena bisa rusak terkena abu vulkanik.

Bersihkan atap rumah dari abu vulkanik.

Waspada daerah aliran lahar.



ANGIN PUTING BELIUNG



APA ITU ANGIN PUTING BELIUNG?

Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, memiliki pusat bergerak melingkar, menyerupai spiral, dengan kecepatan 40-50 Km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit saja).

GEJALA AWAL TERJADINYA ANGIN PUTING BELIUNG



Udara terasa panas dan gerah



Tampak pertumbuhan awan cumulus (awan putih bergerombol yang bertapis-lapis)



Di antara awan tersebut, ada satu jenis awan yang mempunyai batas tepi sangat jelas berwarna abu-abu menjulang tinggi (seperti bunga kol)



Terjadi perubahan warna awan dari putih menjadi hitam pekat (awan cumulonimbus) dengan tiba-tiba



Angin terasa sangat dingin

Pohon bergoyang cepat

Jika fenomena ini terjadi, kemungkinan besar akan hujan disertai angin kencang. Fase pembentukan awan hingga awan penuh berlangsung paling lama sekitar 1 jam. Masyarakat diimbau untuk tetap waspada.



SEBELUM

01

Memperkuat atau memperkokoh bangunan rumah Anda.

Memangkas cabang-cabang pohon yang tinggi di sekitar rumah.

Cari tempat perlindungan untuk evakuasi di dekat rumah Anda. Setelah itu perhatikan baik-baik rencana evakuasi dan perlindungan untuk diri Anda sendiri dan keluarga. Tinjau ulang rencana tersebut dan pastikan setiap orang memahaminya.

Bersihkan area di sekitar rumah dari bahan-bahan material yang tidak terpakai. Pasalnya bahan-bahan tersebut dapat diterbangkan oleh angin puting beliung yang ditakutkan bisa melukai seseorang atau menimbulkan kerusakan parah pada bangunan.

Simpan semua dokumen penting seperti akta kelahiran, dokumen asuransi, surat tanah, dan sebagainya di tempat yang aman dan kedap air.

Siapkan tas siaga.

SAAT

02

Hindari di bawah bangunan tinggi seperti tiang listrik, papan reklame, pohon besar, dan lain sebagainya.

Segera masuk ke dalam bangunan/ rumah yang kokoh.

Bawa masuk barang-barang ke dalam rumah supaya tidak terbawa angin.

Tutup jendela dan pintu, kemudian kunci rapat.

Ketika angin puting beliung datang, jauhi jendela atau barang-barang lain yang dapat melukai.

Matikan semua aliran listrik dan peralatan elektronik dan copot regulator gas.

Jika ada potensi petir akan menyambar, segera membungkuk, merunduk, dan memeluk lutut ke dada.

Jangan tiarap di atas tanah.

SETELAH

03

Periksa apakah Anda dan orang di sekitar Anda mengalami cedera atau membutuhkan bantuan medis.

Laporkan kepada yang berwenang jika ada kerusakan dan berhubungan dengan listrik.

Tetap waspada dan pantau terus perkembangan situasi terkini terkait adanya potensi angin puting beliung susulan melalui informasi yang ada di media massa atau petugas yang berwenang.

**KESIAPSIAGAAN
ANGIN PUTING
BELIUNG**





TANAH LONGSOR



TANAH LONGSOR MERUPAKAN SALAH SATU JENIS GERAKAN MASSA TANAH ATAU BATUAN, ATAUPUN PERCAMPURAN KEDUANYA, MENURUNI ATAU KELUAR LERENG AKIBAT TERGANGGUNYA KESTABILAN TANAH ATAU BATUAN PENYUSUN LERENG.



TANDA-TANDA LONGSOR:

- MUNCULNYA RETAKAN VERTIKAL PADA TEBING
- MUNCULNYA AIR TANAH SECARA TIBA-TIBA
- AIR SUMUR DI SEKITAR TEBING MENJADI KERUH
- ADANYA LONGSORAN BATU-BATU KECIL



MENCEGAH TERJADINYA LONGSOR:

- TIDAK MENEBAK POHON SEMBARANGAN
- MENANAM TANAMAN YANG BERAKAR DALAM DAN KUAT
- PEMBUATAN TANGGUL
- MEMBUAT SELOKAN AIR YANG KUAT UNTUK MENGALIRKAN AIR HUJAN
- TIDAK MENDIRIKAN BANGUNAN PERMANEN DI TEBING YANG RAWAN LONGSOR

YANG HARUS DILAKUKAN

SEBELUM:

- KETAHUI DAERAH-DAERAH RAWAN LONGSOR
- KETAHUI JALUR DAN TANDA RAMBU
- SIAPKAN TAS SIAGA BENCANA
- SIMULASI SECARA RUTIN

SAAT:

- SEGERA MENJAUHI LOKASI LONGSOR
- LAKUKAN EVAKUASI MENUJU TITIK KUMPUL AMAN
- BAWA TAS SIAGA BENCANA
- JANGAN KEMBALI SAMPAI DINYATAKAN AMAN

SESUDAH:

- HINDARI WILAYAH LONGSOR KARENA KONDISI TANAH YANG LABIL
- APABILA HUJAN TURUN SETELAH LONGSOR, ANTISIPASI ADANYA LONGSOR SUSULAN





KEKERINGAN

Apa sih kekeringan itu?

Kekeringan secara sederhana dapat diartikan sebagai kurangnya kebutuhan air bagi kehidupan makhluk hidup di suatu wilayah.

Mengapa bisa terjadi kekeringan?

1.  Musim kemarau yang terlalu panjang
2.  Minimnya resapan air karena kurangnya pohon
3.  Penggunaan air yang berlebihan
4.  Kekurangan sumber air
5.  Jauhnya jarak terhadap sumber air

Bagaimana dampak kekeringan itu?

1.  Kurangnya air untuk minum dan kebutuhan sehari-hari
2.  Tanaman dan binatang mati
3.  Kelaparan massal
4.  Lingkungan menjadi kotor
5.  Timbulnya bibit-bibit penyakit

Jenis Kekeringan

- 1. Kekeringan Alami:** yang termasuk di dalamnya adalah kekeringan meteorologis, terkait curah hujan di bawah normal dalam satu musim.
2. Kekeringan hidrologis, terkait dengan kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah.
- 3. Kekeringan Antropogenik:** yang disebabkan karena ketidaktaatan manusia pada aturan baik itu pola penggunaan air berlebihan maupun kerusakan kawasan tangkapan air.
- 4. Kekeringan Pertanian:** berhubungan dengan kurangnya kandungan air di dalam tanah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman.
- 4. Kekeringan Sosial Ekonomi:** suatu kondisi kekurangan pasokan komoditi ekonomi dari kebutuhan normal akibat kekeringan meteorologis, hidrologis, dan pertanian.

Gejala Kekeringan

- 1.** Menurunnya tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim. Kemudian terjadi kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah.
- 2.** Kekeringan ini diukur berdasarkan ketinggian muka air sungai, waduk, danau, dan air tanah.
- 3.** Kekeringan pada lahan pertanian ditandai dengan kekurangan lengas tanah (kandungan air di dalam tanah).

Apa yang bisa kamu lakukan?



KAMPANYE HEMAT AIR. Bertujuan untuk membiasakan masyarakat agar tidak boros air dan untuk mengantisipasi jika musim kemarau panjang datang.



PANEN HUJAN. Menampung dan menyimpan air hujan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencuci dan menyiram tanaman.



PENGOLAHAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA. Pengolahan limbah cair dari buangan air mandi dan mencuci agar bisa langsung meresap ke dalam tanah.



DRIP IRRIGATION SYSTEM. Sistem pertanian hidroponik yang prinsipnya memberikan air dan nutrisi dalam bentuk tetesan air sesuai kebutuhan tanaman.

An illustration of a large green tree with a brown trunk, partially engulfed in bright orange and yellow flames. The background is dark grey, and the ground is a dark brown, textured surface.

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA)

Apa itu KARHUTLA?

Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) adalah keadaan pada hutan dan lahan yang dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan dan dampak yang merugikan. KARHUTLA terjadi berulang hampir setiap tahun, terutama saat memasuki musim kering atau musim kering ekstrem. KARHUTLA bisa terjadi secara alami atau disebabkan oleh ulah manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Penyebab KARHUTLA?

Di Indonesia, sebagian besar KARHUTLA disebabkan oleh aktivitas merusak hutan oleh manusia baik sengaja maupun tidak disengaja. Hanya sedikit (1%) yang terjadi secara alami. Sejak era 1980-an, pembukaan lahan kelapa sawit dan pembukaan Hutan Tanaman Industri diduga sebagai penyebab utamanya.



Pemicu Alami. Adalah gesekan antara cabang dan ranting pepohonan. Hal ini pun hanya bisa terjadi di hutan-hutan yang kering. Hutan hujan tropis memiliki tingkat kelembapan tinggi sehingga kemungkinan terjadi gesekan antar pohon yang bisa menimbulkan kebakaran sangat kecil.



Kebakaran Disengaja. Kebakaran ini dipicu oleh manusia yang sengaja membakar hutan untuk membuka lahan atau mengeksploitasi sumber daya alam.



Kebakaran Tidak Disengaja. Kebakaran jenis ini terjadi akibat dari kelalaian manusia seperti tidak mematikan api unggun, membakar sampah, membuang puntung rokok, dan kelalaian lainnya.

Dampak KARHUTLA



**Merusak
habitat hewan**



**Mengurangi
fungsi hutan
sebagai sumber air**



**Mengurangi
kandungan oksigen**



**Membuat udara
semakin panas**



**Menimbulkan
bencana asap
yang berbahaya**



**Menimbulkan
gangguan kesehatan
pada manusia**

Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU)

ISPU adalah laporan kualitas udara pada masyarakat untuk menerangkan seberapa bersih atau tercemarnya kualitas udara dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan setelah menghirup udara tersebut selama beberapa jam/hari/bulan. Penetapan ISPU ini mempertimbangkan tingkat mutu udara terhadap kesehatan manusia, hewan, tumbuhan, bangunan, dan nilai estetika.

ISPU diterapkan berdasarkan 5 pencemaran:

1. Karbon Monoksida (CO)
2. Sulfur Dioksida (SO₂)
3. Nitrogen Dioksida (NO₂)
4. Ozon Permukaan (O₃)
5. Partikel Debu (PM10)

ISPU	TINGKAT PENCEMARAN UDARA	DAMPAK KESEHATAN
0-50	BAIK	Tidak memberikan efek bagi kesehatan manusia atau hewan dan tidak berpengaruh pada tumbuhan, bangunan, dan estetika
50-100	SEDANG	Tidak berpengaruh pada kesehatan manusia dan hewan, tetapi berpengaruh pada tumbuhan sensitif dan nilai estetika
101-199	TIDAK SEHAT	Berdampak pada kesehatan manusia atau hewan yang sensitif dan bisa menimbulkan kerusakan pada tumbuhan dan nilai estetika
200-299	SANGAT TIDAK SEHAT	Berdampak pada kesehatan sejumlah populasi yang terpapar
300-500	BERBAHAYA	Secara umum menimbulkan gangguan kesehatan yang sangat serius pada populasi.

Pencegahan KARHUTLA



Memasang rambu-rambu di wilayah rawan terjadinya KARHUTLA



Memantau titik-titik rawan KARHUTLA terutama saat musim kemarau terjadi



Jangan sembarangan membakar atau membuang puntung rokok pada rumput dan semak-semak kering di sekitar hutan



DILARANG membuka lahan perkebunan dengan cara dibakar

Apa yang harus dilakukan saat terjadi KARHUTLA?



Segera melapor ke pihak yang berwenang



Selalu memakai masker jika udara telah tercemar asap



Tidak membakar sampah atau membuang puntung rokok sembarangan

Lindungi diri dari bahaya asap akibat KARHUTLA



Hindari atau kurangi aktivitas di luar rumah/gedung, terutama bagi mereka yang menderita penyakit jantung dan gangguan pernapasan.



Menggunakan masker jika terpaksa harus keluar rumah/gedung.



Minum air putih lebih banyak dan lebih sering.



Konsultasi dengan dokter untuk perlindungan tambahan (sesuai kondisi) bagi orang yang memiliki gangguan paru dan jantung.



Menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mengkonsumsi makanan bergizi dan istirahat yang cukup.



Mencegah agar asap (polusi) tidak masuk ke dalam rumah/gedung.



Penampungan air minum dan makanan harus terlindung dengan baik.



Sayuran dan buah-buahan dicuci sebelum dikonsumsi serta pentingnya pengolahan makanan dan minuman.

Informasi terkait KARHUTLA dan ASAP

- 1 Karhutla Monitoring System**
<http://sipongi.menlhk.go.id>
- 2 Data Indeks Standard Pencemar Udara**
<http://iku.menlhk.go.id/aqms>
- 3 Platform Restorasi Ekosistem Gambut**
<http://www.pantaugambut.id>
- 4 Sistem Pemantauan Air Lahan Gambut**
<http://sipalaga.brg.go.id>
- 5 Sistem Peringatan Kebakaran Hutan**
<http://www.bmkg.go.id/cuaca/kebakaran-hutan.bmkg>

PANDEMIK COVID-19





APA ITU COVID-19?

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyebabkan penderitanya mengalami sakit dengan beberapa gejala umum seperti demam, batuk kering, rasa lelah, kesulitan bernapas, dan radang paru (pneumonia). Orang lanjut usia dan orang-orang dengan masalah kesehatan seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, atau diabetes dapat mengalami gejala yang lebih fatal dan mematikan jika terkena virus ini.

Sumber: Kementerian Kesehatan RI



KUNCI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

- Sering cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik.
- Ketika keluar rumah, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut.
- Rajin bersihkan alat bantu (kursi roda, kruk, walkers) dengan disinfektan bagi penyandang disabilitas.
- Gunakan masker saat harus keluar rumah.
- Bila batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu yang dibuang langsung ke tempat sampah tertutup setelah dipakai.
- Menjaga jarak fisik dengan orang lain minimal 1,5 meter jika terpaksa harus bertemu tatap muka.

Sumber: Kementerian Kesehatan RI



6 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN

1. Basuh tangan dengan air bersih mengalir dan gosok dengan sabun.
2. Usap dan gosok kedua punggung tangan.
3. Gosok sela-sela jari tangan.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari.
6. Letakkan ujung jari pada telapak tangan, lalu bilas dengan air bersih mengalir dan keringkan.

Sumber: Kementerian Kesehatan RI



WAKTU KRITIS CUCI TANGAN PAKAI SABUN

- Sebelum menyentuh mata, hidung, dan mulut.
- Setelah beraktivitas di luar rumah.
- Setelah Buang Air Besar atau Kecil.
- Sebelum dan setelah makan.
- Sebelum menyiapkan makanan.
- Sebelum dan setelah menceboki anak/bayi.
- Sebelum menyuapi dan menyusui bayi.
- Setelah memegang binatang.

Di saat pandemik COVID-19 ini semua orang disarankan untuk mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin. Cuci tangan pakai sabun terbukti secara ilmiah dapat membunuh bakteri dan virus Corona.

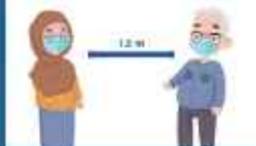
Sumber: Kementerian Kesehatan RI



PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN YANG AMAN

1. Gunakan air dari sumber yang terlindungi dan aman.
2. Simpan air dan makanan di tempat yang bersih dan tertutup.
3. Minum air yang telah direbus sampai mendidih.
4. Konsumsi makanan yang sudah dimasak sampai matang.
5. Cuci peralatan makanan dengan sabun hingga bersih.

Sumber: Kementerian Kesehatan RI



MENJAGA JARAK FISIK (*PHYSICAL DISTANCING*)

Penularan COVID-19 dapat terjadi jika pengidap melakukan kontak dengan jarak yang dekat dengan kita. COVID-19 dapat menular melalui batuk, bersin, dan mengobrol dari jarak yang sangat dekat. Menjaga jarak fisik (*physical distancing*) menjadi salah satu upaya untuk memutus penyebaran virus ini. Langkah ini termasuk dengan mengurangi jumlah aktivitas di luar rumah, interaksi fisik dengan orang lain, serta mengurangi pertemuan tatap muka langsung. Misalnya:

1. Tidak keluar rumah jika tidak untuk urusan darurat seperti belanja bahan makanan, berobat, atau bekerja.
2. Tidak menggunakan kendaraan umum yang ramai seperti angkot atau bus.
3. Tidak keluar rumah untuk bermain dengan teman.
4. Tidak pergi ke tempat rekreasi, kafe, atau pusat perbelanjaan.
5. Tidak mengadakan acara kumpul-kumpul yang dihadiri oleh orang banyak (lebih dari 10 orang).
6. Bila harus berada di tempat umum, jaga jarakmu sekitar 1,5 meter dari orang lain.

SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)



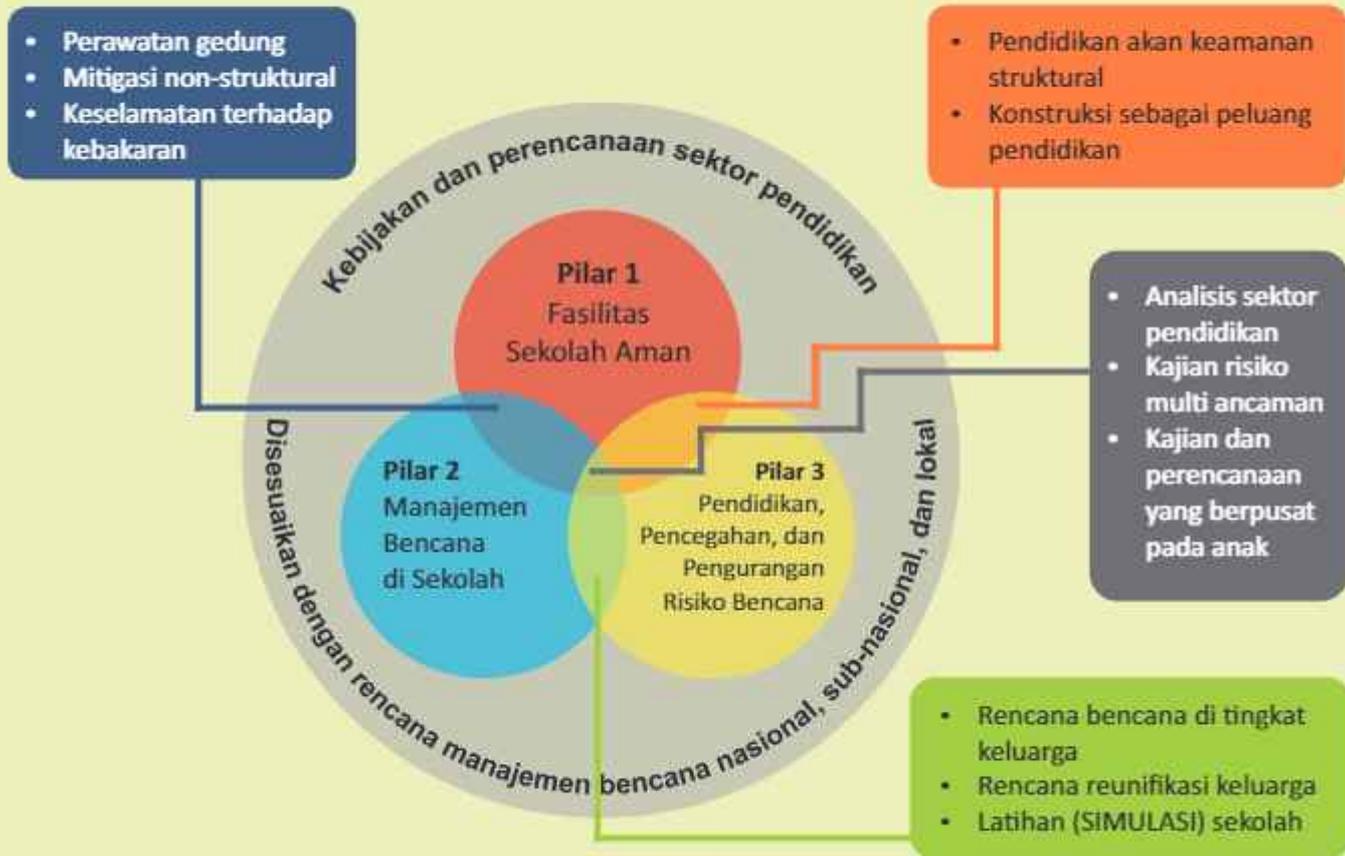
Pengertian

“Satuan pendidikan yang menerapkan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana”

Kata kunci:

- Sarana dan prasarana
- Budaya
- Melindungi warga sekolah
- Bahaya bencana

Bagan SPAB



3 PILAR SEKOLAH AMAN

(Gubahan lirik dari lagu "Sayang Semuanya" Ciptaan Pak Kasur)

Pilar 1 Fasilitas aman
Pilar 2 Manajemen bencana
Pilar 3 Pendidikan PRB
1 2 3 Sekolahku aman



3 PILAR SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA



**PILAR 1
FASILITAS
SEKOLAH AMAN**



**PILAR 2
MANAJEMEN BENCANA
DI SEKOLAH**

**PILAR 3
PENDIDIKAN, PENCEGAHAN,
DAN PENGURANGAN
RISIKO BENCANA**



**SEKOLAHKU AMAN,
BELAJAR PUN NYAMAN**

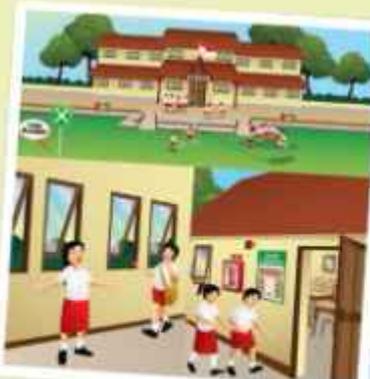
PILAR 1 FASILITAS SEKOLAH AMAN



Peralatan di dalam
kelasku memberikan
rasa aman



Kamar mandi
sekolahku bersih,
aman, dan
memudahkan
teman yang
berkebutuhan
khusus



Bangunan Sekolahku Kokoh



Tersedia fasilitas bagi teman
yang berkebutuhan khusus



Akses menuju
sekolahku aman

Pilar 1: Fasilitas Sekolah Aman



Pengertian Pilar 1

"Fasilitas Sekolah Aman merupakan fasilitas sekolah dengan gedung, isi, dan halaman sekitarnya memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi anak berkebutuhan khusus, kenyamanan, dan keamanan"

Fasilitas Sekolah Aman termasuk:

- Gedung dan prasarana isinya
- Halaman sekitarnya
- Fasilitas fisik penunjang lainnya seperti fasilitas air bersih dan sanitasi, kantin, UKS, perpustakaan, instalasi listrik, tangga, pintu dan jendela, saluran pembuangan

Fasilitas Sekolah Aman hendaknya memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi anak berkebutuhan khusus, kenyamanan, dan keamanan sesuai dengan Permen PU No. 29 Tahun 2006, Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Tahan Gempa SNI-1726-2002, serta Perka BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana.



Indikator Pilar 1

Lokasi:

- Tidak berada di puncak bukit yang rawan longsor
- Tidak berada di tengah permukiman yang padat penduduk
- Tidak berada di dekat pabrik
- Jauh dari pasar
- Jauh dari pantai
- Jauh dari sungai yang rawan banjir

Sarana Prasarana:

- Struktur bangunan kuat
- Sarana dan prasarana yang tidak membahayakan
- Ada fasilitas untuk menyelamatkan diri dan melakukan evakuasi
- Dapat diakses oleh orang berkebutuhan khusus
- Jika bangunan dikondisikan untuk pengungsian, harus dipastikan kelanjutan KBM bisa tetap berjalan



Ada fasilitas sanitasi yang memadai, toilet laki-laki dan perempuan dipisah, serta dapat diakses orang berkebutuhan khusus.

Menjamin bahwa akses anak-anak ke sekolah aman dari risiko fisik (seperti jalur pejalan kaki, jalur penyeberangan jalan dan penyeberangan sungai).

Melakukan pemeliharaan fasilitas sekolah dan menjaga keamanan.

Melaksanakan intervensi yang memperhatikan perubahan cuaca untuk ketahanan terhadap air, energi, dan makanan (misalnya penampungan air hujan, panel surya, energi baru dan terbarukan, taman sekolah).

PILAR 2 MANAJEMEN BENCANA DI SEKOLAH

Ayo, kita kenali kegiatan
Tim Siaga Bencana!



Inilah aku,
Tim Siaga Bencana Sekolah



Tugasku sebagai
Tim Siaga Bencana Sekolah



Melakukan simulasi dan
terampil saat terjadi bencana



Perlengkapan Kesiapsiagaan
Bencana di Sekolah

Pilar 2: Manajemen Bencana di Sekolah



Pengertian Pilar 2

Manajemen Bencana di Sekolah merupakan proses pengkajian yang kemudian diikuti oleh perencanaan terhadap perlindungan fisik, perencanaan pengembangan kapasitas dalam melakukan respons/tanggap darurat, dan perencanaan kesinambungan pendidikan

Tujuan Pilar 2

- Manajemen Bencana di Sekolah bertujuan untuk menjaga lingkungan belajar yang aman serta merencanakan kesinambungan pendidikan, baik di masa tidak ada bencana maupun di saat terjadi bencana
- Sekolah merupakan lembaga umum tempat berbagi pengetahuan dan keterampilan. Sekolah diharapkan bisa menjadi panutan dalam pencegahan bencana.

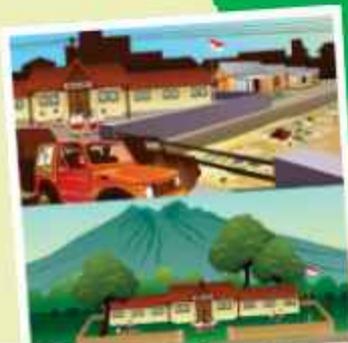
Indikator Pilar 2

- Ada tim siaga bencana
- Ada kajian risiko bencana
- Ada SOP/Protap (Prosedur Tetap) Bencana
- Ada rencana yang berkesinambungan terkait Pendidikan pada Situasi Darurat
- Adanya kebijakan, kesepakatan dan/atau peraturan sekolah yang mendukung upaya Pengurangan Risiko Bencana di sekolah
- Ada simulasi bencana

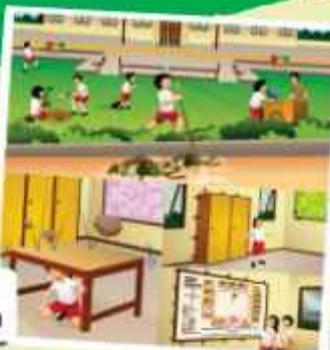


PILAR 3

PENDIDIKAN, PENCEGAHAN, DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA



Mengenal daerah berbahaya di sekitar sekolah



Mengurangi risiko bencana



Berlatih Siaga Bencana

“Lakukan pencegahan, risiko bencana pun berkurang”
“Kenali, belajar, berlatih untuk mengurangi risiko bencana”

#SiapUntukSelamat

Pilar 3: Pendidikan, Pencegahan, dan Pengurangan Risiko Bencana



Pengertian Pilar 3

Pendidikan, Pencegahan, dan Pengurangan Risiko Bencana adalah sebuah proses pembelajaran bersama jangka panjang yang bersifat interaktif. Sekolah tetap terpercaya sebagai wahana efektif untuk membangun budaya bangsa termasuk membangun kesiapsiagaan bencana dari usia sekolah.

Tujuan Pilar 3

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang bertanggung jawab, dan adaptasi terhadap risiko bencana
- Mengembangkan pemahaman tentang risiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, pemahaman tentang kerentanan fisik, serta kerentanan perilaku dan motivasi
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siaga bencana
- Menumbuhkembangkan nilai dan sikap kemanusiaan
- Mengembangkan kesiapan untuk mendukung pembangunan kembali komunitas saat bencana terjadi dan mengurangi dampak yang disebabkan karena terjadinya bencana
- Menumbuhkembangkan sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana
- Mengembangkan upaya untuk pengurangan risiko bencana di atas, baik secara individu maupun kolektif
- Meningkatkan kemampuan tanggap darurat bencana
- Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan besar dan mendadak

Indikator Pilar 3

- Ada pendidikan tentang Pengurangan Risiko Bencana (PRB)
- Memberitahukan ke warga sekolah tentang PRB
- Ada mading tentang PRB



Tahapan Pelaksanaan Pilar 3

A. TAHAPAN PERSIAPAN	B. TAHAPAN PELAKSANAAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	C. TAHAPAN ADVOKASI
1. Analisis sektor pendidikan	4. Pelatihan guru dan pengembangan staf	7. Terintegrasi ke dalam kurikulum
2. Kajian risiko multi ancaman	5. Pendidikan bencana	8. Pesan kunci berdasarkan konsensus
3. Kajian dan perencanaan berpusat pada anak	6. Ekstrakurikuler dan pendidikan informal berbasis masyarakat	

RINGKASAN AKTIVITAS

PILAR 1

- Pemilihan lokasi
- Standar bangunan
- Standar kinerja
- Desain yang tahan bencana
- Pelatihan bagi pembuat bangunan
- Pengawasan konstruksi
- Kontrol terhadap kualitas
- Pemodelan ulang atau renovasi
- Perkuatan atau retrofiting

PILAR 2

- Membentuk tim siaga bencana
- Adanya kebijakan, kesepakatan dan/atau peraturan sekolah yang mendukung upaya PRB di sekolah
- Melakukan kajian terhadap risiko, bahaya, kerentanan, dan sumber daya
- Mengurangi risiko
- Keterampilan merespons (SOP, Rencana Kontinjensi, simulasi) dan Penyediaan Perlengkapan Kebencanaan
- Rencana Kesiambungan Pendidikan
- Pemantauan
- Pemutakhiran

PILAR 3

- Kajian risiko multi ancaman
- Kajian dan perencanaan berpusat pada anak
- Pelatihan guru dan pengembangan staf
- Pendidikan bencana
- Ekstrakurikuler dan pendidikan informal berbasis masyarakat
- Terintegrasi ke dalam kurikulum
- Pesan kunci berdasarkan konsensus

10 LANGKAH UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA DI INDONESIA



1.



Persiapan dan konsolidasi dengan pihak sekolah

- Lakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait untuk menerapkan Program SPAB.
- Libatkan Komite Sekolah, Pengawas, Dinas Pendidikan, dan Kelurahan/Desa untuk menerapkan Program SPAB.

- Lakukan pengkajian dan penilaian mandiri menggunakan alat bantu yang sudah ada (daftar cek).
- Libatkan pihak-pihak terkait termasuk anak-anak untuk berpartisipasi melakukan pengkajian dan penilaian.
- Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan lingkungannya, apakah sudah memenuhi 3 Pilar SPAB.

2.



Pengkajian dan penilaian mandiri di awal program

3.



Pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan lainnya, serta komite sekolah

- Guru, tenaga kependidikan, tim siaga bencana di sekolah mendapatkan pelatihan secara rutin tentang SPAB.
- Bagi yang sudah mendapatkan pelatihan, harus menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru lain, peserta didik, dan orangtua peserta didik.

- Ajak peserta didik untuk belajar tentang Pengurangan Risiko Bencana (PRB).
- Lakukan latihan secara rutin, bisa dimulai per kelas, kemudian dilakukan secara serentak.

4.



Pelatihan untuk peserta didik

5.



Pengkajian risiko bencana bersama, termasuk dengan peserta didik

- Melakukan kajian risiko dengan melibatkan peserta didik.
- Melihat potensi-potensi bahaya yang bisa terjadi di sekolah.
- Melihat kapasitas dan kerentanan yang ada di sekolah.

- Membuat rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sudah dilakukan.
- Membentuk Tim Siaga Bencana Sekolah yang melibatkan perwakilan dari pendidik, peserta didik, komite sekolah, dan orangtua peserta didik.

6.



Penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana sekolah

7.

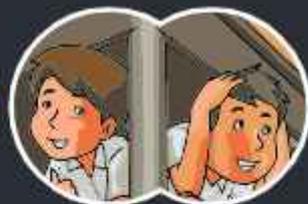


Penyusunan prosedur tetap untuk masa pra, saat, dan pasca bencana

- Membuat prosedur tetap untuk pra, saat, dan pasca bencana yang disepakati dan melibatkan semua pihak, termasuk desa/ kelurahan.
- Protap yang telah disepakati, disosialisasikan kepada warga sekolah.

- Rutin melakukan simulasi, minimal 2 kali setahun. Lebih baik lagi jika lebih sering.
- Libatkan semua pihak dalam simulasi: kepala sekolah, peserta didik, pendidik, karyawan sekolah, pedagang di kantin sekolah, penjaga sekolah, orangtua peserta didik, masyarakat di sekitar sekolah, serta pihak kelurahan/desa.

8.



Melakukan simulasi teratur sebanyak dua kali setahun

9.



Melakukan penilaian mandiri dan pengawasan secara rutin

- Lakukan penilaian mandiri untuk mengetahui perkembangan kondisi sekolah; apakah potensi bahaya masih tinggi, kapasitas dan kerentanan apa saja yang dimiliki satuan pendidikan?
- Melihat hal-hal yang belum terpenuhi untuk mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

- Lakukan monitoring dan evaluasi rencana aksi yang sudah dibuat; aktivitas apa saja yang sudah dan belum terlaksana, kekurangan apa yang perlu diperbaiki, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mewujudkan rencana aksi.
- Melihat program SPAB yang sudah berjalan, apakah sudah menurunkan risiko bencana?
- Membuat pemutakhiran rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana terakhir.

10.



Melakukan evaluasi pelaksanaan dan pemutakhiran rencana aksi

SEKOLAH AMAN

